



ANALISIS KEBIJAKAN IMPOR BAN DAN PELUANG BISNIS JASA PUSAT LOGISTIK BERIKAT DI PERUSAHAAN LOGISTIK PT PUNINAR JAYA JAKARTA

Mohamad Farid Nur¹, Achsanul Nashir, S.AB.,MA²

¹Program Studi Administrasi Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta

²³Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta

Abstract.

The Government of Indonesia in March 2016 has officially issued a policy related to Bonded Logistics Center (PLB) which is part of the Economic Policy Package Phase II September 2015. The high volume of tire imports in Indonesia makes the government need to develop policies that regulate the import of tires. So that PLB is expected to be able to regulate the intensity of tire imports in Indonesia which can reduce national logistics costs and reduce dwelling time figures at ports and can also bring bonded warehouses, namely PLB, to industry. This can also be an opportunity for Bonded Logistics Center service providers, namely Logistics Entrepreneurs who can play a role in PLB management. This study aims to analyze the extent of the benefits obtained by PLB service users in terms of time efficiency and logistics costs. The comparison between not using PLB and already using PLB is obtained from the survey results with companies that have used PLB facilities.

Keywords : *Relationship Marketing, Consumer Trust, Buying Interest.*

Cronicle of Article:Received (00,00,2020); Revised (00,00,2020); and Published (00,00,2020).

©2020 Jurnal Administrasi Bisnis & Entrepreneurship, Program Studi Adminitrasi Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

Profile and corresponding author: Mohamad Farid Nur adalah Alumni Program Studi Administrasi Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI. Jl. Pangkalan Asem Raya No. 55 Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10530. Corresponding Author: faridnur.mohamad@gmail.com

How to cite this article : Mohamad Farid Nur,AB., Achsanul Nashir., (2021) 'Analisis Kebijakan Impor Ban dan peluang Bisnis Jasa Pusat Logistik Berikat di Perusahaan Logistik PT Puninar Jaya Jakarta', Jurnal Mahasiswa Administrasi Bisnis, 1(5), pp. 415-424. Available at: <http://ojs.stiami.ac.id/index.php/JUMABI>

ANALISIS KEBIJAKAN IMPOR BAN DAN PELUANG BISNIS JASA PUSAT LOGISTIK BERIKAT DI PERUSAHAAN LOGISTIK PT PUNINAR JAYA JAKARTA

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Situasi perekonomian suatu negara tidak terlepas dari aktivitas usaha bisnis dalam negeri guna menjaga kestabilan situasi politik, keamanan hingga bisnis dan agar tetap stabil sehingga dapat menaikkan daya saing produk negara tersebut di tingkat internasional. Dan juga peran aktif dari sisi negara dalam mengeluarkan kebijakan yang bisa menaikkan laju perekonomian, ditambah untuk mengendalikan iklim bisnis sehingga dapat persaingan dalam bisnis produksi suatu negara di tingkat internasional bisa meningkat. Pusat Logistik Berikat adalah suatu fasilitas yang disediakan atas rancangan kebijakan pemerintah terhadap pusat logistik guna memperkuat industri di negeri dengan upaya terbentuknya *hub* internasional. Adapun PLB memiliki sifat fleksibel dimulai dari pemasukan dan pengeluaran barang, aktifitas sederhana yang bisa dikerjakan, status kepemilikan barang, dan juga fasilitas perpajakan dan kepabeanan.

Ruang Lingkup Penelitian

Karena cakupan yang diteliti sifatnya general sehingga materi yang ada sangat luas dan terbatasnya waktu maka ruang lingkup penelitian ini hanya meliputi Perusahaan yang sudah ditunjuk pemerintah atas Perusahaan PLB industri besar yaitu PT Puninar Jaya, dan juga penelitian ini hanya meliputi analisis biaya antara penggunaan PLB dengan tidak menggunakan PLB pada tahun 2020.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi impor pada industri ban ketika Kebijakan mengenai Pusat Logistik Berikat belum diterapkan.
2. Mengetahui dampak atas diberlakukannya kebijakan Pusat Logistik Berikat jika dilihat dari sisi *dwelling time* hingga biaya logistik di pelabuhan.
3. Mengetahui usulan atas diterapkannya konsep Pusat Logistik Berikat

Penelitian Terdahulu

Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Nama Peneliti	Tempat dan Waktu	Metode	Hasil
	Analisis Dampak Penerapan Kebijakan Pusat		Institut		Pengaruh perubahan demand terhadap Unit Cost memberikan

ANALISIS KEBIJAKAN IMPOR BAN DAN PELUANG BISNIS JASA PUSAT LOGISTIK BERIKAT DI PERUSAHAAN LOGISTIK PT PUNINAR JAYA JAKARTA

1	Logistik Berikat Terhadap Komoditi Impor: Studi Kasus Bahan Baku Industri Tekstil	Desy Ratnaningsih	Sepuluh Nopember Surabaya 2018	Kualitatif	dampak yang untuk kedua kondisi. Yaitu penurunan Unit Cost yang terlihat signifikan yaitu sebesar dibawah 1%
---	---	-------------------	--------------------------------	------------	--

KAJIAN PUSTAKA

1. Administrasi Bisnis

Pengertian umum Administrasi Bisnis ialah Gabungan aktifitas yang saling berkaitan di suatu perusahaan yang bertujuan guna mencapai suatu laba yang menjadi terget bagi perusahaan tersebut. Fahmi, (2015:2) “Administrasi Bisnis ialah suatu tata susunan yang mengklasifikasikan dan menjelaskan setiap tahap-tahap pekerjaan dalam bisnis yang disajikan secara jelas dan tegas serta terencana “.

Poerwanto (2006:25) “Administrasi Bisnis merupakan keseluruhan kerja sama dalam memproduksi barang atau kerja sama dalam memproduksi barang atau jasa yang dibutuhkan dan diinginkan pelanggan hingga pada penyampaian barang atau jasa tersebut kepada pelanggan dengan memperoleh dan memberikan keuntungan secara seimbang, bertanggung jawab dan berkelanjutan”.

2. Perdagangan Internasional

Salvatore (2014) “Setiap negara yang terlibat hubungan dagang dengan negara lain akan tergerak untuk melakukan spesialisasi produksi dan ekspor komoditas tertentu yang memiliki keunggulan komparatif, sehingga tingkat output dunia akan meningkat dan akan menguntungkan bagi setiap negara yang terlibat perdagangan internasional.”

Jadi perdagangan internasional adalah suatu kegiatan antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain yang dilakukan untuk mencapai tujuan kesepakatan bersama. Teori ekonomi klasik berpendapat bahwa perdagangan internasional seringkali disebut sebagai motor penggerak pertumbuhan (*engine of growth*) suatu negara. Melalui perdagangan internasional, negara-negara berusaha untuk memperluas pangsa pasar(ekspor) sehingga akan mengakibatkan permintaan produk barang-barang negara tersebut akan meningkat. Peningkatan permintaan produk yang diikuti dengan peningkatan ekspor akan mengakibatkan adanya peningkatan Produk Domestik Bruto dan cadangan devisa negara.

3. Supply Chain Management

Sariyun Naja Anwar (2011) “Perusahaan harus memperhatikan rantai pasok (*supply chain*) agar daya saing perusahaan meningkat melalui penyesuaian produk, mutu tinggi, pengurangan biaya, dan kecepatan distribusi. Proses pengelolaan aliran barang atau produk dalam suatu rantai pasokan disebut dengan *Supply Chain Management* (manajemen rantai pasok)”.

ANALISIS KEBIJAKAN IMPOR BAN DAN PELUANG BISNIS JASA PUSAT LOGISTIK BERIKAT DI PERUSAHAAN LOGISTIK PT PUNINAR JAYA JAKARTA

Supply Chain merupakan jaringan yang terdiri dari beberapa perusahaan yang saling bekerja sama menciptakan dan menghantarkan suatu produk ke tangan pemakai akhir. Perusahaan yang terlibat meliputi supplier (pemasok), produsen, distributor, retail/toko pengecer, serta pendukung lainnya seperti perusahaan logistik.

Martin Christopher (2016) "*supply chain management* adalah jaringan organisasi yang melibatkan hubungan hilir (*upstream*) dan hulu (*downstream*) dalam proses dan aktivitas yang berbeda yang memberi nilai dalam bentuk produk dan jasa pada pelanggan".

4. Pusat Logistik Berikat

Pusat Logistik Berikat adalah Gudang yang memiliki fungsi beragam dalam proses penyimpanan barang impor atau lokal ditambah adanya fasilitas kepabeanan, perpajakan, serta operasional lainnya. Pusat Logistik Berikat mempunyai manfaat yang seperti dapat ditanggungkannya bea masuk, pajak, izin impor, kepemilikan barang yang fleksibel, lama waktu penyimpanan yang fleksibel hingga 3 tahun, dan juga jenis kegiatan yang fleksibel karena bisa mencakup barang impor, ekspor, hingga lokal. Jika dibandingkan dengan bentuk Tempat Penimbunan lainnya, Pusat Logistik Berikat mempunyai kelebihan. diantaranya :

- 1) Fasilitas fiskal seperti penangguhan bea masuk, penangguhan pajak, penangguhan izin impor
- 2) Lama waktu penimbunan bisa lebih dari 3 tahun yang biasanya tempat penimbunan lainnya hanya 30 hari.
- 3) Status kepemilikan barang bisa sendiri, barang titipan hingga barang konsinyasi;
- 4) Pengenaan pungutan pajak maupun bea masuk dapat dilakukan secara parsial sesuai pengeluaran barangnya;
- 5) Izin Pusat Logistik Berikat tidak memiliki batasan waktu sampai usaha tidak berlaku atau dicabut;
- 6) Surveyor akan memeriksa setiap barang yang masuk ke fasilitas Pusat Logistik Berikat;
- 7) Dapat melakukan penyelesaian impor sementara Impor sementara melalui PLB seperti untuk pameran, perbaikan dengan jangka waktu tertentu untuk selanjutnya diekspor kembali ke negara asal.

5. Impor

Impor adalah suatu aktivitas memasarkan produk barang dari Daerah Pabean atau membeli suatu produk barang atau jasa dari negara lain untuk bisa memenuhi kebutuhan dasar dalam negeri. Pengertian impor menurut Direktorat Jendral Bea dan Cukai adalah "kegiatan memasukan barang dari daerah kepabeanan suatu negara. Daerah pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, lautan, dan area udara, dan juga area tertentu seperti Zona Ekonomi Eksekutif dan landas kontigen yang di dalamnya berlaku Undang - Undang".

1. Kerangka Konseptual

1. Kebijakan Impor Ban

Carl J Federick sebagaimana dikutip Leo Agustino (2008:7) mendefinisikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam

ANALISIS KEBIJAKAN IMPOR BAN DAN PELUANG BISNIS JASA PUSAT LOGISTIK BERIKAT DI PERUSAHAAN LOGISTIK PT PUNINAR JAYA JAKARTA

rangka mencapai tujuan tertentu. Pemerintah memperketat masuknya impor ban ke dalam negeri. Ini seiring langkah Kementerian Perdagangan (Kemendag) yang menerbitkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 5 Tahun 2019 tentang Perubahan Ketiga Atas Permendag Nomor 77/M-DAG/PER/11/2016 Tentang Ketentuan Impor Ban. Permendag ini dikeluarkan sebagai upaya meningkatkan efektivitas kebijakan impor ban, terutama untuk memperketat dan mencegah impor berlebihan produk ban. Permendag Nomor 5 Tahun 2019 ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan pada 1 Februari 2019.

2. Peluang Bisnis Jasa Pusat Logistik Berikat (PLB)

Perkembangan PLB yang sangat cepat membuktikan bahwa bisnis itu merupakan salah satu solusi yang dibutuhkan oleh pelaku industri baik eksportir dan importir untuk menyimpan bahan baku, mesin atau alat produksi dan barang jadi sehingga menciptakan sistem perdagangan menjadi lebih praktis dan efisien. Fasilitas gudang PLB milik Puninar Logistik pada umumnya banyak dimanfaatkan oleh para pelaku usaha industri besar yang komoditinya berupa Besi Baja, Bahan baku Manufaktur, dan juga Ban.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Menurut Mc Milan Schrumacher dalam Soejono (2012:13) “Metode kualitatif adalah pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian”. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (2012:3) “Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Pada pengertian menurut para ahli diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yang bertujuan dapat menjabarkan data yang mendeskripsikan suatu fenomena yang ada dengan berbentuk data atas kalimat atau kata dan juga meliputi gambar. Dan juga metode penelitian kualitatif ini bersifat di mana peneliti ialah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipan

Dari beberapa macam jenis observasi yang ada, penulis akan menggunakan jenis observasi partisipasi pasif yaitu dilakukan dengan cara datang langsung di lokasi kegiatan partisipan yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap aktifitas yang merupakan objek penelitian ini. Adapun yang akan penulis observasi adalah manajemen dan alur proses dari kegiatan operasional Pusat Logistik Berikat.

ANALISIS KEBIJAKAN IMPOR BAN DAN PELUANG BISNIS JASA PUSAT LOGISTIK BERIKAT DI PERUSAHAAN LOGISTIK PT PUNINAR JAYA JAKARTA

2. Wawancara Semi - Terstruktur

Wawancara merupakan interaksi komunikasi atau percakapan dua arah antara dua orang atau lebih yang dilakukan oleh pewawancara dan pakar atau narasumber. Jadi dengan wawancara, maka penulis akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Partisipan atau informan dalam penelitian ini adalah manajemen dan alur proses dari kegiatan operasional Pusat Logistik Berikat yang fungsinya untuk mencari informasi mendalam mengenai alur proses kegiatan operasional yang didalamnya dapat menjelaskan perbedaannya dengan aktivitas Custom Clearance pada Umumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah meliputi pengumpulan dokumen-dokumen dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan Pusat Logistik Berikat maupun dokumen kepabeanan lainnya. Dan juga data data fakta penunjang berupa kebijakan tertulis mengenai Pusat Logistik Berikat, data statistik mengenai biaya hingga volume impor biasa ataupun impor ban untuk melengkapi berkas yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Reduksi Data

Menurut Miles & Huberman dalam Emzir (2011:129) “Kegiatan mereduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pertransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis. Reduksi data terjadi secara berkelanjutan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara, sehingga kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan”.

1. Penyajian Data

Miles & Huberman dalam Emzir (2010) mengatakan bahwa data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya ialah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

2. Menarik Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Menurut Sugiyono (2013:99) “kesimpulan dalam kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat disajikan dalam bentuk deskripsi yang sebelumnya remang setelah diteliti akan menjadi jelas. Pada penelitian ini peneliti berusaha mengambil kesimpulan secara jelas agar dapat dipahami mengenai komunikasi interpersonal wali asrama dan siswi sebagai upaya pemecahan konflik”.

PEMBAHASAN

Dalam mengatur volume impor ban di Indonesia, seperti yang sudah di jelaskan pada latar belakang penelitian ini pemerintah menerbitkan kebijakan baru dari Permendag terkait Impor Ban.

ANALISIS KEBIJAKAN IMPOR BAN DAN PELUANG BISNIS JASA PUSAT LOGISTIK BERIKAT DI PERUSAHAAN LOGISTIK PT PUNINAR JAYA JAKARTA

Maka, PT Puninar Jaya selaku perusahaan Logistik berusaha untuk menjadikan Kebijakan tersebut sebagai Peluang Bisnis baru. Dengan berbagai macam perbedaan flow process maupun cost impor biasa dan berbagai macam kelebihan. Berlakunya Kebijakan Pusat Logistik Berikat berarti peranan perusahaan akan meningkat dan secara tidak langsung akan membantu para pelaku importir ban.

Tabel Perbedaan sebelum dan sesudah adanya

PLB

	Sebelum <i>PLB</i>	Setelah <i>PLB</i>	Satuan
<i>In Scope</i>			
Biaya Pelayaran	v	v	Rp/ton
Biaya Pelabuhan	v	v	Rp/ton
Biaya <i>Demmurage</i>	v	x	Rp/ton
Biaya Warehouse PLB	x	v	Rp/ton
Biaya Warehouse Konvensional	v	x	Rp/ton
Trucking	v	v	Rp/ton
Biaya <i>Delivery Order</i>	v	v	Rp/ton
Biaya <i>Custom Clearance</i>	v	v	Rp/ton
<i>Out Scope</i>			
Harga Dasar	v	v	Rp/ton
Pajak	v	v	Rp/ton
Asuransi	x	x	Rp/ton
Bea Masuk	v	v	Rp/ton
<i>Biaya Total</i>			Rp/ton

➤ **Analisa Peluang dan Kebijakan pada Bisnis Jasa PLB**

a) **Peluang terhadap Bisnis Jasa PLB**

Menurut Harmaizar Z, dalam menganalisa suatu bisnis bisa dilakukan dengan analisa partial dan analisa komprehensif. Dalam penelitian ini Adapun bisnis jasa PLB jika dianalisa secara partial khususnya dari segi keuntungan, ini merupakan bisnis yang memiliki prospek yang baik mengingat bisnis baru ini mampu membangun citra perusahaan yang memiliki perkembangan dalam dunia bisnis (*business improvement*).

Sedangkan bila dianalisa komprehensif, pertama dari segi kebutuhan, jelas terbukti menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi dari sisi pemerintah maupun importir. Sebagai contoh pemerintah berusaha menekan laju impor ban, sehingga perusahaan ban lokal mampu bersaing dan memiliki peluang yang sama besarnya dengan ban impor. Kedua dari segi kelayakan industri, bisnis ini masih tergolong baru dikalangan perusahaan logistik, dengan kata lain pesaing yang sedikit yang menandakan peluang bisnis yang cukup besar.

ANALISIS KEBIJAKAN IMPOR BAN DAN PELUANG BISNIS JASA PUSAT LOGISTIK BERIKAT DI PERUSAHAAN LOGISTIK PT PUNINAR JAYA JAKARTA

Ketiga dianalisa dari segi kelayakan organisasi, sebagai contoh PLB PT Puninar Jaya yang sebelumnya sudah menangani bisnis *custom clearance*, memiliki manajemen yang berkaitan langsung dengan aktifitas *custom clearance* ekspor maupun impor yang pastinya juga sudah mengikuti perkembangan dari adanya bisnis baru yaitu Pusat Logistik Berikat.

Terakhir dari segi analisa keuangan, tentu aspek ini berkorelasi dengan tiga analisa diatas. Sebab, pada analisa ini dapat ditinjau dari kemungkinan bahwa bisnis ini mampu menambah keuntungan perusahaan.

b) Kebijakan terhadap Bisnis Jasa PLB

Menurut Solichin Abdul Wahab, dalam menganalisis kebijakan dapat ditinjau dari segi kelangsungan kebijakan itu dibuat. Hal ini berhubungan langsung untuk waktu jangka panjang atau jangka pendek atas bisnis Jasa PLB. Maka pihak penyedia Jasa PLB perlu mengkaji secara lebih mendalam untuk menjalankan bisnis ini.

Selain itu, kebijakan ini juga dapat dianalisa dari segi kondisi dan kebutuhan maupun hasil akhir yang akan dicapai, guna mendapatkan informasi yang sifatnya faktual tentang apa saja yang saja perlu di lakukan dalam kebijakan tersebut sehingga bisa menciptakan bisnis yang berkelanjutan. Hal ini bisa menjadi landasan pembuat kebijakan untuk melakukan reset atas trend atau fenomena kondisi kelangsungan bisnis PLB.

c) Peluang dan Kebijakan terhadap Bisnis Jasa PLB

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa bisnis jasa Pusat Logistik Berikat jika dilihat dari analisis partial yang dimana bisnis ini merupakan bisnis baru yang merujuk atas adanya kebijakan baru terkait impor dalam industri ban, dilanjutkan dari analisis komprehensif dimulai dari kebutuhannya akan sangat dibutuhkan berhubung kegiatan manufakturing otomotive di Indonesia masih lumayan tinggi dan ban impor masih di jadikan opsi dalam bagian komponen manufakturing, kelayakan industri dari fasilitas fasilitas yang disediakan menjadikan ini sangat layak untuk dijadikan opsi kegiatan impor, organisasi dalam bisnis PLB di PT Puninar Jaya yang berpengalaman dibidangnya memberikan citra kualitas manajemen yang handal dalam pengelolaannya dan memberikan rasa percaya atas penggunaan jasa ini, sisi keuangan akan menjadikan profit baru atau revenue tambahan karena bisnis yang sudah berjalan masih meliputi berhubungan dengan kepabeanan. Sehingga dari penjelasan ini menggambarkan bahwa bisnis jasa PLB berpotensi menjadi peluang bisnis terhadap Perusahaan Logistik PT Puninar Jaya.

Terkait kebijakan yang menerbitkan tentang bisnis jasa PLB berbeda dengan keputusan yang sudah berlaku sehingga ini menjadi pembeda dari masing masing kebijakan tentang penimbunan berikat dan lebih teratur, ditinjau dari kelangsungan kebijakan akan terus berlangsung karena dilihat dari kegiatan impor yang dimana mayoritas kebutuhan manufakturing yaitu ban di indonesia masih mengandalkan ban impor. Akibat kondisi impor ban yang tinggi sehingga dibutuhkan hal hal yang mengatur untuk mengatasi tingginya impor ban ini, maka kebijakan tentang PLB diterbitkan untuk mengatur laju impor ban melihat kebijakan ini dari perilaku dan harapan-harapan, ketiadaannya tindakan, mempunyai hasil akhir yang dicapai, memiliki tujuan yang implisit ataupun eksplisit, muncul atas proses yang berlangsung setiap waktu, meliputi hubung-hubungan organisasi, dan perumusannya bersifat subjektif atas fenomena penelitian ini. Maka atas kebijakan ini bisnis jasa PLB ini sudah menjadi salah satu opsi dalam penanganan cargo impor khususnya kebijakan yang mengatur tentang impor industri ban.

ANALISIS KEBIJAKAN IMPOR BAN DAN PELUANG BISNIS JASA PUSAT LOGISTIK BERIKAT DI PERUSAHAAN LOGISTIK PT PUNINAR JAYA JAKARTA

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Kebijakan Impor serta Peluang Bisnis Pusat Logistik Berikat di Perusahaan Logistik pada PT Puninar Jaya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum kondisi sebelum adanya kebijakan PLB volume impor sangat tinggi. Sehingga, terkadang barang yang sudah tiba mengalami penumpukan di pelabuhan, dengan kata lain adanya biaya *demurrage* yang tinggi. Kondisi ini tentunya merugikan para importir ban.
2. Dampaknya adanya PLB terhadap biaya logistik yang muncul, menjadi lebih efisien sehingga importir mendapat biaya lebih murah serta jalur logistik bisa lebih ringkas dan kaitannya dengan biaya tadi. Untuk *dwelling time* bisa diminimalisir, karena persediaan bisa didatangkan di awal, sehingga adanya proses *dwelling time* tidak terlalu beresiko terutama terhadap kebutuhan yang sudah ada perencanaannya.
3. Terkait usulan konsep penerapan PLB, ada usulan agar semua jenis barang bisa masuk PLB mengingat baru beberapa industri saja yang dapat masuk PLB. Sehingga sasaran penjualan jasa PLB ini bisa lebih luas lagi.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, terdapat saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan Logistik, dapat menawarkan benefit benefit yang ada pada PLB kepada customer selain industri ban. Untuk bisa memaksimalkan profit yang diterima. Dan aktifitas Logistik di perusahaan terus berkembang sebagai mana Perusahaan Logistik yang terus melakukan improvement.
2. Diharapkan kebijakan PLB yang sudah ada ini bisa di evaluasi kembali dengan tujuan adanya kebijakan ini bisa menjadikan solusi bagi berbagai pihak pelaku usaha yang terlibat dalam kegiatan Logistik ini.
3. Informasi tentang PLB ini bisa diinformasikan juga di berbagai macam media dengan sasaran seluruh Pelaku Bisnis. Sifatnya untuk memberikan edukasi serta tanggapan atau *feedback* atas adanya kebijakan ini. Karena kembali lagi dari sifat kebijakan itu sendiri salah satunya ialah harapan harapan, yang bisa dimaknai sebagai tanggapan sehingga kebijakan ini bisa di tinjau lebih baik lagi. Disisi lain, informasi atas PLB ini sebagai usaha pemasaran dari Perusahaan penyedia jasa PLB untuk terus membuka peluang peluang bisnis kepada pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino Leo. (2008). Dasar –Dasar Kebijakan Publik. Bandung : Alfabeta
- Bogdan dan Taylor. (2012). Prosedur Penelitian. Dalam Moleong, Pendekatan kualitatif. (hlm. 4). Jakarta : Rineka Cipta
- Fahmi, Irham. (2015). Pengantar Ilmu Administrasi Bisnis. Bandung: Alfabeta

ANALISIS KEBIJAKAN IMPOR BAN DAN PELUANG BISNIS JASA PUSAT LOGISTIK BERIKAT DI PERUSAHAAN LOGISTIK PT PUNINAR JAYA JAKARTA

J. Wayong. (2005), Fungsi Administrasi Negara, Jakarta : Djambatan.

Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta : UIP.

Poerwanto. (2006). New Business Administration : Paradigma Baru Pengelolaan di Era Dunia Tanpa Batas. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Salvatore, Dominick. (2014). Ekonomi Internasional Buku 2 Edisi 9. Jakarta : Salemba Empat

Jurnal:

Anwar, S. (2011). MANAJEMEN RANTAI PASOKAN (SUPPLY CHAIN MANAGEMENT) : KONSEP DAN HAKIKAT. Jurnal Dinamika Informatika, 3(2), Vol. 3, No. 2, 2011

Ratnaningsih, Desy. (2018). *Analisis Dampak Penerapan Kebijakan Pusat Logistik Berikat Terhadap Komoditi Impor: Studi Kasus Bahan Baku Industri Tekstil*. Fakultas Teknologi Kelautan - Institut Sepuluh Nopember Surabaya

Nurkhamid, Muh. (2020). *Efisiensi Biaya Logistik Dengan Fasilitas Kepabeanaan Pusat Logistik Berikat : Impian atau kenyataan* . Jurnal Perspektif Bea dan Cukai, Vol. 4, No.1, Juli 2020

Prihandana, Rizky P. (2019). *Analisis Posisi Bersaing Pusat Logistik Berikat PT Kawasan Berikat Nusantara*. Fakultas - Universitas Gajah Mada

Kennedy, Posma Sariguna and Anggunsari, Ratih and Tobing, Suzanna Josephine L. and Nomleni, Anton P.W. (2020) *Peran Pusat Logistik Berikat dan Syarat Pendirian Dalam mendukung Pengembangan Supply Chain di Indonesia*. IKRA-ITH EKONOMIKA - Universitas Kristen Indonesia

Raden Didiet Rahmat Hidayat, Mohammad Iqbal Firdaus, Lis Lesmini, Endang Sugiharti, dan

Latifah Dwi Handayani. *Perbedaan Waktu Clearance Impor Sebelum dan Sesudah Implementasi Pusat Logistik Berikat IPLB*). Jurnal Logistik Indonesia, Vol. 2, No. 1. April 2018

Grimstone, Sir Gerry. *Developing Bonded Warehousing : Experience from the UK*. China Free Trade Zone Discussion Paper. June 2014

